

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Fundamental

Agar dapat memberikan hasil optimum dalam investasinya, seorang investor harus mengenal perusahaan tempat mereka berinvestasi. Analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh seorang investor untuk mengenal seberapa baik kinerja perusahaan investeenya. Terdapat berbagai alat yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Dua alat yang umum digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua cara analisis tersebut sering kali dikombinasikan untuk membentuk suatu keputusan dalam berinvestasi. Menurut Kartikasari (2013), analisis fundamental digunakan untuk membuat keputusan dalam investasi jangka panjang karena analisis fundamental melihat kemampuan dasar perusahaan untuk beroperasi. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk membuat keputusan jangka pendek karena analisis teknikal menggunakan pergerakan harga saham di masa lampau untuk memprediksi harga saham di masa depan. Sehingga tidak bisa memprediksi harga saham untuk jangka waktu yang sangat lama.

Subramanyam (2014), menyatakan analisis fundamental adalah proses menentukan nilai dari suatu perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasi faktor kunci untuk ekonomi, industri, dan perusahaan itu sendiri. Bagian utama dari

analisis fundamental adalah evaluasi dari posisi dan kinerja laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, melakukan analisis fundamental sama dengan mencari nilai intrinsik dari perusahaan yang dianalisis.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik adalah nilai suatu perusahaan yang didapat dari melakukan analisis fundamental tanpa mengaitkannya dengan harga pasar. Untuk mendapatkan nilai intrinsik, kita harus bisa melakukan *forecast* terhadap pendapatan dan arus kas perusahaan di tahun-tahun selanjutnya untuk menentukan risiko perusahaan di waktu yang akan mendatang.

Menurut Kartikasari (2013), analisis fundamental cenderung melihat potensi jangka panjang suatu perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu panjang, diperlukan data yang detil. Jika informasi yang dibutuhkan diperoleh, informasi kesehatan dan kinerja perusahaan dapat dengan mudah diketahui. Dengan data yang objektif, analisis fundamental dapat menentukan kinerja dan kesehatan perusahaan pada suatu waktu dengan mudah. Akan tetapi kelemahan analisis fundamental ini adalah terlalu kompleksnya analisis ini jika dibandingkan dengan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, terdapat analisis yang lebih spesifik yaitu analisis lingkungan dan bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa wajib memiliki laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bisa sangat sederhana ataupun sangat

kompleks, tingkat kerumitan laporan keuangan bisa dilihat besar kecilnya perusahaan. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, p. 1). Laporan keuangan sangat penting karena terdapat informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangannya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak baik luar maupun dalam perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat pembuatan keputusan ekonomi. Di samping itu, Maith (2013) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari dua pernyataan mengenai tujuan laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan kepada pemegang kepentingan seperti investor sebagai dasar dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu arti analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri

serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Bisa diartikan bahwa analisis laporan keuangan adalah penguraian atas bagian-bagian laporan keuangan untuk menelaah suatu bagian dan hubungan bagian tersebut dengan bagian lainnya untuk memahami secara penuh tentang perusahaan yang kita analisis.

Harahap (2011:190) juga menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengurai laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui perusahaan secara keseluruhan dengan menelaah setiap bagian laporan keuangan serta hubungan antar bagian laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut KBBI, arti dari rasio adalah perbandingan antara berbagai gejala yg dapat dinyatakan dengan angka. Jika dihubungkan dengan laporan keuangan, maka analisis rasio adalah melakukan perbandingan berbagai bagian laporan keuangan yang memiliki hubungan atau korelasi. Kasmir (2008:-104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang

lainnya. Setiap rasio yang didapat dapat dibandingkan lagi dengan rasio tahun sebelumnya maupun dengan rasio perusahaan sejenis.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas dalam dunia keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2014). Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dengan menelaah bagian aset lancar seperti kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui kemampuan operasi perusahaan dalam jangka pendek.

1) Rasio Lancar

Sesuai dengan tujuannya yaitu mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar, maka dalam rasio lancar bagian laporan keuangan yang dibandingkan adalah aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Cepat

Meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, rasio cepat memiliki sedikit perbedaan dalam perhitungan rasionya. Rasio cepat menggunakan aset lancar yang telah dikurang persediaan lalu dibandingkan dengan kewajiban lancar.

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Pada rasio solvabilitas, yang diukur adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang mereka. Rasio ini biasanya penting bagi para

kreditur yang ingin memberikan pinjaman jangka panjang pada suatu perusahaan. Kreditor tersebut akan melihat apakah perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka panjang kreditor tersebut seperti bunga dan pokok pinjamannya.

1) Rasio utang terhadap aset

Sesuai namanya, bagian laporan keuangan yang akan dibandingkan adalah utang dan aset perusahaan. Dari rasio ini kita bisa mengetahui bagaimana pengelolaan utang perusahaan dalam pengadaan aset. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset berarti semakin besar utang dibandingkan dengan aset yang berarti kecepatan utang bertambah lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan aset bertambah. Hal tersebut menunjukkan buruknya manajemen utang dalam ekspansi perusahaan.

2) Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menanggung kerugian tanpa membahayakan modal kreditor. Untuk menghitung rasio ini dapat dengan membandingkan total liabilitas dengan modal saham. Semakin kecil rasionya, berarti semakin mampu perusahaan dalam menghadapi kerugian dan semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan.

2.3.3 Rasio Efisiensi Manajemen Aset

Rasio efisiensi manajemen aset adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini penting karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

1) Total perputaran aset

Total perputaran aset/*total asset turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan besar kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, berarti perusahaan memiliki kemampuan mengatur aset yang mereka miliki dengan baik. Untuk mengetahui rasio TATO, bagian laporan keuangan yang dibandingkan adalah penjualan bersih dengan total aset perusahaan.

2) Perputaran aset tetap

Rasio perputaran aset tetap tidak berbeda jauh dengan TATO. Kedua rasio ini memiliki tujuan yang sama, yang membedakan adalah pada rasio perputaran aset tetap hanya aset tetap saja yang diperhatikan. Dengan membandingkan penjualan bersih dengan aset tetap, maka akan didapatkan rasio perputaran aset tetap.

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 1998: 130). Pada rasio ini akan difokuskan untuk menelaah bagian-bagian dalam laporan laba rugi perusahaan.

1) Margin laba kotor

Margin laba kotor adalah rasio yang membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Dari perbandingan ini, kita mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Kemampuan bersaing perusahaan dapat tercermin pada

bagian penjualan bersih dan kemampuan pengelolaan biaya produksi bisa dilihat dari besarnya harga pokok produksi.

2) Margin laba operasi

Margin laba operasi tidak berbeda jauh dengan margin laba kotor. Hal yang membedakan keduanya adalah laba yang akan dibandingkan. Untuk margin laba kotor menggunakan laba kotor, sedangkan margin laba operasi menggunakan laba operasi. Laba operasi adalah laba kotor yang sudah dikurangi dengan beban operasional perusahaan seperti beban umum dan administrasi serta beban penjualan. Dari rasio ini dapat tercermin efisiensi biaya yang dilakukan perusahaan terkait biaya-biaya yang telah disebutkan.

3) Margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi yang dikurangi beban bunga dan beban pajak. Tingginya margin laba bersih menunjukkan beban operasi, beban umum, beban administrasi, beban penjualan serta harga pokok penjualan yang efisien.

4) Tingkat pengembalian ekuitas

Tingkat pengembalian ekuitas/*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang penting khususnya bagi para investor. Rasio ini menunjukkan besarnya imbalan kepada pemegang ekuitas/saham atau dengan kata lain, ROE ini adalah kekayaan pemegang saham. Bagian laporan keuangan yang dibandingkan untuk menghitung ROE adalah laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

5) Tingkat pengembalian aset

Tingkat pengembalian aset adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi dalam barang modal perusahaan. Untuk menghitung besar tingkat pengembalian aset dapat dengan membandingkan laba operasi dengan total aset.

2.4 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu dari 40 indeks saham yang dibuat oleh PT Bursa Efek Indonesia. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Ada beberapa tujuan dibentuknya indeks saham, yaitu:

- 1) Mengukur sentimen pasar,
- 2) Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
- 3) Benchmark bagi portofolio aktif,
- 4) Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
- 5) Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Untuk indeks saham LQ45 sendiri merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

2.5 Penilaian Harga Wajar

Penilaian harga wajar adalah kegiatan menilai harga wajar atau nilai intrinsik suatu perusahaan. Menurut Hartono (2013) nilai intrinsik adalah nilai

sebenarnya dari suatu perusahaan. Investor perlu untuk mengetahui nilai wajar saham agar investor tau harus membeli atau menjual saham perusahaan pada tingkat harga tertentu sesuai dengan nilai wajar saham perusahaan. Ada banyak cara untuk menilai harga wajar, salah satunya adalah dengan menggunakan *Discounted Dividend Model* (DDM). Metode DDM merupakan metode penilaian harga wajar yang menggunakan deviden sebagai komponen utama. Menurut (Tandelilin, 2017) DDM merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang.